PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PERILAKU HIDUP SEHAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS 2 SD NEGERI PORIS PELAWAD 3

Ahmad Edo Erdian[1], Romi Ramdon Ginanjar[2], Mardion[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
edoerdian951@gmail.com, mardionsman11@gmail.com,
romiginanjar1983@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to produce an audio visual media product and learn healthy living behavior, especially hand and foot hygiene, for class II students at SD Negeri Poris Pelawad 3, Cipondoh District, Tangerang City. This research is research and development regarding the development of audio visual media in learning healthy living behavior, especially hand and foot hygiene. The population in this study were class II students at SDN Poris Pelawad 3 with a total of 19 children. The research instrument is in the form of evaluation sheets for material experts, media experts and language experts in the form of product validity results. The instrument in the form of product validity is obtained by using a questionnaire and an evaluation sheet that has been made based on the assessment. The data analysis technique used is a qualitative and quantitative approach. Research data were analyzed using descriptive analysis techniques. This research produces a product in the form of audio-visual media packaged in the form of a compact disk (CD). The validation results from material experts received the "very good" category, the validation results from media experts received the "very good" category and the validation results from language experts received the "very good" category. The test results for individual respondents, small groups and large groups were "very good". Based on the results of this assessment, it can be concluded that audio-visual learning media for material on physical education, sports and health, in particular material on hand and foot health behavior for class II students at SD Negeri Poris Pelawad 3, Cipondoh District, Tangerang City, is suitable for use as a source of material. teach.

Keywords: Learning media, Audio Visual, Physical Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk media *audio visual* dan pembelajaran perilaku hidup sehat khususnya kebersihan tangan dan kaki pada siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development)* tentang pengembangan media *audio visual* dalam pembelajaran perilaku hidup sehat khususnya kebersihan tangan dan kaki. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Poris Pelawad 3 dengan jumlah 19 anak. Instrumen penelitian ini berupa lembar evaluasi untuk ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang berupa hasil validitas produk. Instrumen yang berupa validitas produk ini diperoleh dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi yang telah dibuat berdasarkan penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *audio visual* yang dikemas dalam

bentuk *compact disk (CD).* Hasil validasi dari ahli materi mendapat kategori "sangat baik", hasil validasi dari ahli media mendapat kategori "sangat baik" dan hasil validasi ahli bahasa mendapat kategori "sangat baik". Hasil uji responden perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar "sangat baik". Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* untuk materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pada khususnya materi perilaku hidup kesehatan tangan dan kaki pada siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang layak digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Audio Visual, Pendidikan Penjas

A. Pendahuluan

Usia sekolah merupakan usia paling efektif dalam menanamkan dan mempraktikan perilaku hidup sehat yang berguna untuk meningkatkan kualitas kesehatan diri. Pada masa ini sangat peka terhadap perubahan-perubahan apabila dibimbing, dibina, dan diarahkan sehingga akan menghasilkan generasi muda yang sehat. Perilaku hidup sehat yang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah siswa adalah sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Pemahaman siswa untuk berperilaku hidup sehat harusnya sudah diterapkan oleh siswa untuk terciptanya kesadaran yang bertujuan untuk menciptakan kesehatan tubuh.Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan perilaku hidup sehat, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2004:2).

Pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, diharapkan siswa mampu mengetahui, mempertahankan, dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta melaksanakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penjabaran di atas mengenai pendidikan jasmani banyak sekali aspek yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya adalah aspek fisik, kognitif, afektif dan psikomotor. Materi yang disajikan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang sebagian besar berupa permainan dan praktek dilapangan, maka untuk memperoleh prestasi belajar pendidikan jasmani yang baik siswa dituntut untuk kondisi fisik yang sehat.

Menurut Notoatmojo (2007:104) kesehatan merupakan hal yang komplek dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian berperilaku hidup sehat yang dilakukan siswa dapat berasal dari diri sendiri yaitu jasmani dan kesehatan yang memungkinkan siswa mampu menjaga kondisi fisiknya supaya sehat yaitu dengan berperilaku hidup sehat. Siswa mampu terhindar dari serangan penyakit, sehingga siswa mempunyai kondisi fisik dan mental yang sehat. Dengan kondisi fisik yang sehat maka siswa dapat mengikuti proses belajar pendidikan jasmani dengan optimal, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar pendidikan jasmani yang baik.

Akan tetapi, kondisi lingkungan di sekolah tersebut kurang bersih dan keadaan fasilitas kurang terawat. Misalnya saja fasilitas wastafel dan kain lap untuk mencuci tangan sudah tersedia. Namun, dalam kenyataan yang ditemukan siswa belum bisa memaanfaatkan secara maksimal. Masih banyak siswa yang belum melakukan perilaku hidup sehat yaitu tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan. Selain itu, keadaan toilet yang seharusnya dalam keadaan terawat, namun dalam kenyataanya toilet khususnya toilet siswa masih kotor dan kurang terawat. Banyak sampah tanah ataupun pada saat siswa buang air kecil tidak disiram dengan bersih sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap.

Dari pernyataan diatas menunjukkan sebagian siswanya belum melaksanakan perilaku hidup sehat dengan baik. Hal itu bisa disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang mungkin sudah diberikan oleh guru yang disebabkan kurangnya media, slogan, dan peringatan atau kebiasaan yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Selain itu, peneliti juga melihat siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh; ada banyak siswa yang tidak mencuci tangannya pada saat akan makan di kantin pada saat istirahat, baik setelah pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di lapangan.

Ruang lingkup materi budaya hidup sehat dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat pada kurikulum K 13 yaitu pada sub materi standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Dalam pembelajaran

pendidikan jasmani akan diajarkan materi perilaku hidup sehat berlangsung secara aktif dan melibatkan semua ranah pendidikan, baik afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani digunakan sebuah media untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru. Sering kali media digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan sesuatu materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran khususnya pendidikan jasmani akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode dan media mengajar yang tepat. Penerapan media yang digunkan guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang harus diperhatikan guru adalah dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Pengunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian guru sebab input siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa diajak untuk memanfaatkan alat inderanya yaitu dengan adanya media pembelajaran (Arsyad, 2003: 4-5). Guru berupayamenampilkan suatu media pembelajaran untuk rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai alat inderanya.

Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Keterbatasan media pendukung mengakibatkan proses belajar siswa tidak maksimal dan kurang menarik perhatian siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi atau penyampaian informasi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 3 dalam

pembelajaran pendidikan jasmani tentang perilaku hidup sehat masih berpusat pada guru. Guru penjas belum berupaya menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi tentang perilaku hidup sehat. Hal ini menggambarkan seorang guru belum memanfaatkan suatu media agar siswa mampu berinteraksi dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru mengenai perilaku hidup sehat.Keterbatasan media yang dipakai untuk materi ini berdampak pada motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan ceramah kemudian membaca tentang materi perilaku hidup sehat yang begitu banyak. Metode seperti ini membuat siswa merasa bosan dan cenderung ramai sendiri dengan teman lainnya. Belum adanya media yang digunakan sehingga belum mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam tentu ini akan berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diperlukan adanya pengembangan media untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran pendidikan jasmani. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Audio Visual Perilaku Hidup Sehat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian reseacrh and development. Sugiyono (2012: 297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Instrumen penelitian ini berupa lembar evaluasi untuk ahli materi dan ahli media yang berupa hasil validitas produk dari ahli materi dan ahli media. Instrumen yang berupa validitas produk ini diperoleh dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi yang telah dibuat berdasarkan penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Poris Pelawad 3, Cipondoh, Kota Tangerang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II tahun pelajaran

2022/2023. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni - Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3 yang berjumlah 19 siswa. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam mendesain, membuat, dan mengevaluasi (validasi) dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah hasil adaptasi dari pendapat Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono: 1). Potensi dan Masalah, 2). Pengumpulan Data, 3). Desai Produk, 4). Validasi Ahli, 5). Revisi desain, 6). Uji Coba Produk, 7). Revisi Produk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi ahli dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yangdipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.Sedangkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untukmenganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

$$\frac{Rata - rata\ Skor\ Hasil\ Pengumpulan\ Data}{(Jumlah\ Butir\ Soal\ x\ Jumlah\ Poin\ Tertinggi\ Soal)}\ x\ 100\%$$

Data dibuat dalam bentuk kuesioner atau angket dengan skala 1 -5 dimana untuk uji validasi oleh para ahli yaitu ahli materi, bahasa dan ahli media. Skor 1 untuk sangat kurang baik, skor 2 untuk kurang baik, skor 3 untuk cukup baik, skor 4 untuk baik dan skor 5 untuk sangat baik. Sedangkan uji coba yang dilakukan untuk siswa dengan menggunakan skala 1-0. Skor 0 untuk jawaban “tidak” dan skor 1 untuk jawaban “ya”. Skor didapatkan dengan perhitungan, rata-rata skor hasilpengumpulan data dibagi dengan hasil kali jumlah butir soal dan jumlah point tertinggi, setelah itu dikalikan seratus persen.

Setelah hasil didapatkan, data kuantitatif diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria menurut Akbar dan Sriwiyana sebagai berikut

:

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Instrumen Penilaian

Persentase	Keterangan	Makna
86% - 100%	Sangat Valid	Digunakan tanpa revisi
70% - 85%	Cukup Valid	Digunakan dengan revisi kecil
60% - 69%	Kurang Valid	Kurang layak digunakandisarankan untuk tidak dipergunakan
0% - 59%	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

Pada analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara berdasarkan evaluasi formatif. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut: 1) mengumpulkan data; 2) menyiapkan data; 3) membaca kembali semua data dengan seksama; 4) menganalisis data secara cermat melalui proses pengkodean; 5) mendeskripsikan temuan-temuan dan menyajikannya agar memudahkan proses analisis dan penafsiran data; 6) menganalisis dan menafsirkan data yang dilakukan secara terpadu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validasi Ahli Materi

Data validasi ahli materi dapat diperoleh dari hasil pengisian angket kepada ahli materi. Validasi ahli materi yang dilakukan oleh Fadhil Hidayat S.Pd. pada tanggal 20 Juli 2023. Instrumen untuk melakukan validasi materi ini terdiri dari 15 Indikator. Data hasil validasi ahli materi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

Pilihan Jawaban		
X	**Xi**	**(%)**
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
4	5	80%
5	5	100%
5	5	100%
4	5	80%

5	5	100%
4	5	80%
5	5	100%
4	5	80%
4	5	80%
4	5	80%
5	5	100%
4	5	80%
68	75	
90,6%		

$$= \frac{\sum X}{\sum Xi} X100$$
$$= \frac{68}{75} X100$$
$$= 90{,}6\%$$

Keterangan:
X = ahli pakar
Xi = jumlah skor ideal dalam 1 item
% = konstanta

Tabel diatas adalah hasil dari pengisian angket uji validasi pada ahli materi. Nilai maksimal dari keseluruhan jawaban adalah 75, ahli materi memberikan nilai 68, maka hasil yang diperoleh dari angket validasi ahli materi adalah 90,6 % dengan keterangan modul valid cukup layak/modul baik dengan sedikit revisi.

2. Validasi Ahli Media

Data hasil uji validasi ahli media diperoleh dari 1 orang ahli media yaitu Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang bapak Iqbal Mulya, M.Pd. yang memiliki kualifikasi terhadap pembuatan media pelayanan PJOK dan prosedur pelayanannya, sesuai Data validasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Ahli Media

Pilihan Jawaban		
X	**Xi**	**(%)**
5	5	100%
5	5	100%

5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
75	75	
100%		

$$= \frac{\sum X}{\sum Xi} X100$$

$$= \frac{75}{75} X100$$

$$= 100\%$$

Tabel di atas merupakan perhitungan hasil dari pengisian angket uji validasi yang dilakukan pada ahli media, nilai maksimal dari keseluruhan jawaban adalah 75 dan ahli media memberikan nilai 75 maka hasil yang diperoleh pada nilai validator adalah 100% dengan keterangan layak dan dapat digunakan.

3. Validasi Ahli Bahasa

Data hasil uji validasi ahli bahasa diperoleh dari 1 orang ahli bahasa yaitu Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang bapak Iqbal Mulya, M.Pd. yang memiliki kualifikasi terhadap penulisan kata yang mudah dimengerti. Data validasi disajikan pada tabel berikut.

Pilihan Jawaban		
X	**Xi**	**(%)**
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%

5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
5	5	100%
75	75	
100%		

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} X100$$

$$= \frac{75}{75} X100$$

$$= 100\%$$

Tabel di atas merupakan perhitungan hasil dari pengisian angket uji validasi yang dilakukan pada ahli bahasa, nilai maksimal dari keseluruhan jawaban adalah 75 dan ahli bahasa memberikan nilai 75 maka hasil yang diperoleh pada nilai validator adalah 100% dengan keterangan layak dan dapat digunakan.

4. Hasil Uji Coba Kuesioner Siswa

Data hasil uji coba pengguna (responden) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Siswa	Pernyataan																		
	Σn	Xi	%	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4				69 75 92
2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4				69 75 92
3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5				66 75 88
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4				70 75 93
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5				69 75 92
6	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4				68 75 91
7	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5				69 75 92
8	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5				69 75 92
9	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5				68 75 91
10	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5				68 75 91
11	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5				69 75 92
12	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4				69 75 92
13	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4				69 75 92
14	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5				69 75 92
15	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5				70 75 93
16	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5				67 75 89
17	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5				68 75 91
18	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5				69 75 92
19	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5				70 75 93
ΣX	84	93	88	80	89	85	91	91	83	84	92	89	81	86	89				1305
ΣXi	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95				1425
%	88,4	97,8	92,6	84,2	93,6	89,4	95,7	95,7	87,3	88,4	96,8	93,6	85,2	90,5	93,6				91,5

Keterangan tabel :

Xi = jumlah skor ideal dalam satu item

∑n = jumlah total skor tiap responden/siswa

∑X = jumlah keseluruhan jawaban siswa

∑Xi = jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

% = konstanta

a. Uji Coba Secara Perorangan

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan secara perorangan yaitu 3 orang siswa yang diambil dari siswa yang berbeda kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Responden A memiliki hasil skor 66 dengan termasuk kategori "Sangat Baik", kemudian Responden B memiliki skor 70 termasuk kategori "Sangat Baik", sedangkan Responden C memiliki skor 68 termasuk dalam kategori " Sangat Baik". Jadi dapat disimpulkan dalam uji coba perorangan yang dilakukan diawal memiliki rata-rata skor 68 dengan persentasi 91% kategori "Sangat Baik".

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dalam kelompok kecil yaitu 6 orang siswa yang diambil dari siswa yang berbeda jenis kemampuan (2 siswa dengan kemampuan tinggi, 2 siswa dengan kemampuan sedang dan 2 siswa dengan kemampuan rendah). Responden A dan B memiliki hasil skor 70 dan 68 termasuk kategori "Sangat Baik", kemudian Responden B dan C memiliki hasil 67 dan 70 termasuk kategori "Sangat baik dan Sangat Baik", sedangkan Responden D dan E memiliki hasil 66 dan 68 termasuk dalam kategori " Sangat baik dan Sangat Baik". Jadi dapat disimpulkan dalam uji coba kelompok kecil memiliki rata-rata skor 68,1 dengan kategori "Sangat Baik"

c. Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan Uji coba yang dilakukan dalam kelompok besar 19 siswa , sebagai responden diperoleh hasil dengan skor total 1305, sedangkan skor yang diharapkan adalah 1425, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan pada

tabel. Jadi Hasil kelayakan media pembelajaran menurut responden adalah 91,5% yang pada tabel termasuk kategori Layak.

Berdasarkan uji validasi ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar disimpulkan bahwa media audio visual untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam Pembelajaran Budaya Hidup Bersih dan Sehat Khususnya Kebersihan Tangan dan Kaki pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Provinsi Banten layak digunakan sebagai sumber bahan ajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menghasilkan produk berupa media *audio visual* untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam Pembelajaran Budaya Hidup Bersih dan Sehat Khususnya Kebersihan Tangan dan Kaki pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Provinsi Banten yang dikemas dalam bentuk *Compact Disk* (CD). Hasil dari penilaian ahli materi mendapatkan kategori “layak”, ahli media mendapatkan kategori “layak” dan ahli bahasa “layak”. Pada hasil uji coba responden (pengguna) mendapatkan kategori “layak”.

Berdasarkan uji validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan responden (pengguna) disimpulkan bahwa media *audio visual* untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam Pembelajaran Budaya Hidup Bersih dan Sehat Khususnya Kebersihan Tangan dan Kaki pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 3 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Provinsi Banten layak

digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian telah dinyatakan bahwa media pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Khususnya kebersihan tangan dan kebersihan kaki di SD Negeri Poris Pelawad 3, Cipondoh, Tangerang, Banten sudah divalidasi oleh ahli dan sangat layak setelah diuji cobakan, maka disarankan:

1. Saran

Pemanfaatan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan produk media pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Khususnya kebersihan tangan dan kebersihan kaki ini antara lain:

a. Bagi SD, agar dapat memanfaatkan media pembelajaran media pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Khususnya kebersihan tangan dan kebersihan kaki dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih menarik dan bervariasi.
b. Bagi guru , agar dapat memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai bahan mengajar dalam proses pembelajaran.
c. Bagi siswa , agar bisa memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai sumber belajar.

2. Saran Pengembangan Produk dan Peneliti Lanjuta

Untuk pengembangan produk lanjutan, diajukan saran-saran sebagai berikut:

a. Pengembangan lanjutan perlu dilakukan agar media pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Khususnya kebersihan tangan dan kebersihan kaki ini menjadi lebih baik lagi.

b. Untuk subyek penelitian sebaiknya diperluas tidak terbatas pada satu sekolah saja.
c. Perlu diupayakan kegiatan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keefektifan media dalam pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas maupun penelitian eksperimen.